

## HUBUNGAN ANTARA POWER OTOT TUNGKAI DAN KOORDINASI MATA-KAKI DENGAN KECEPATAN MENGGIRING BOLA SISWA KELAS VIII SMP AL-HUSNIYAH

<sup>1</sup>abcdeM. Aziz\*, & <sup>2</sup>adeRicky Fernando

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Received 25 November 2025; Accepted 30 Desember 2025; Published 01 Maret 2026



### ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara power otot tungkai dan koordinasi mata-kaki dengan kecepatan menggiring bola siswa kelas VIII SMP Al Husniyah. Adapun jenis penelitian ini adalah korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Al Husniyah yang berjumlah 22 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu peneliti mengambil sampel dari keseluruhan populasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes standing broadjump, tes koordinasi mata-kaki dan tes menggiring bola. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji nilai korelasi ganda dan menghitung nilai hubungan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan antara power otot tungkai dengan kecepatan menggiring bola siswa kelas VIII SMP Al Husniyah dengan nilai rhitung = 0,647 > rtabel = 0,423. (2) Terdapat hubungan antara koordinasi mata-kaki dengan kecepatan menggiring bola siswa kelas VIII SMP Al Husniyah dengan nilai rhitung = 0,613 > rtabel = 0,423. (3) Terdapat hubungan antara power otot tungkai dan koordinasi mata-kaki dengan kecepatan menggiring bola siswa kelas VIII SMP Al Husniyah dengan nilai rhitung = 0,776 > rtabel = 0,423.

**Keywords:** Power Otot Tungkai, Koordinasi Mata-Kaki, Kecepatan, Menggiring Bola

\*Corresponding Author

**Authors' Contribution:** a – Study Design; b – Data Collection; c – Statistical Analysis; d – Manuscript Preparation; e – Funds Collection



## PENDAHULUAN

Olahraga adalah bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam permainan, perlombaan dan kegiatan jasmani lainnya dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi optimal. Untuk mencapai sasaran tersebut pendidikan jasmani dan olahraga yang diberikan dalam bentuk formal kurikulum pendidikan harus mampu memberikan sumbangan yang positif dan efektif bagi pertumbuhan nilai-nilai pokok manusia yang merupakan kekuatan pendorong bagi terciptanya generasi muda sebagai tunas-tunas bangsa yang lebih baik, lebih bertanggung jawab, lebih kuat jiwa dan raga, lebih berkepribadian dan dengan demikian lebih mampu mengisi dan membina kemerdekaan Bangsa dan Negara.

Pentingnya pembinaan dan pengembangan olahraga tertuang dalam (Undang-undang, 2005) nomor 3 tahun pasal 21 ayat 3 yang berbunyi : “Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi”.

Berdasarkan pernyataan undang-undang di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembinaan dalam kegiatan olahraga dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, dimulai dari pengenalan cabang olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. Dari semua tahapan tersebut dapat dilakukan agar pembinaan dalam pengembangan kegiatan olahraga dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Pembinaan olahraga dapat berupa Pendidikan Jasmani disekolah bagi siswa, (Gazali, 2016) Saat ini pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan khususnya di sekolah dilaksanakan dalam dua bentuk program kegiatan. Pertama kegiatan wajib atau kurikuler yaitu pendidikan olahraga yang dilaksanakan pada jam-jam sekolah. Kedua adalah program kegiatan olahraga ekstrakurikuler berupa kegiatan pendidikan olahraga bagi pelajar-pelajar yang dalam salah satu cabang olahraga, dan kegiatan ini dilakukan pada luar jam pelajaran

(Siregar & Yani, 2023) Selain itu olahraga juga dapat membuat tubuh seseorang menjadi sehat jasmani dan rohani yang akhirnya akan membentuk manusia yang berkualitas. Kemudian (Titania & Zulrafla, 2022) Olahraga merupakan suatu kegiatan jasmani yang dilakukan dengan maksud untuk menjaga kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. (Apriani et al., 2021) Aktivitas jasmani pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam kehidupannya agar kondisi fisik dan kesehatannya tetap terjaga dengan baik.

Banyak cabang olahraga yang ada di masyarakat. Salah satunya adalah olahraga sepakbola. Sepakbola adalah merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari penduduk di seluruh dunia. Untuk menjadi pemain sepakbola yang baik, pemain sepakbola memerlukan penguasaan teknik dasar. Hal ini dikarenakan penguasaan teknik dasar bermain sepakbola merupakan modal utama untuk bermain sepakbola, dalam permainan sepakbola teknik dasar mutlak harus dikuasai oleh seorang pemain. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki seorang pemain sepakbola adalah menendang (kicking), menghentikan (stopping), menggiring (dribbling), menyundul (heading), merampas (tackling), lemparan ke dalam (throw in), shooting dan menjaga gawang (goalkeeping). Dari beberapa teknik dasar sepakbola tersebut, peneliti memilih teknik menggiring bola.

Menggiring bola merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Teknik menggiring bola diartikan dengan gerakan lari menggunakan bagian kaki untuk mendorong bola agar bergulir terus di atas lapangan.

Menurut (Hidayat, 2017) kecepatan menggiring bola ini merupakan keterampilan dasar ketika seseorang hendak bermain sepakbola, menggiring bola merupakan kegiatan mengontrol pergerakan bola menggunakan kaki, selain itu dengan menggiring bola, maka siswa bisa melindungi bola tersebut dari sergapan siswa lawan. Menurut (Hadi et al., 2016) Untuk dapat menggiring bola dengan baik perlu latihan yang terus menerus dengan memperhatikan hal-hal antara lain: a). Bola harus dikuasai sepenuhnya. b). Jarak bola tetap dalam penguasaan siswa: bola bergulir harus selalu dekat dengan kaki, dengan demikian bola tetap dikuasai. c). Posisi badan antara bola dan lawan: pandangan melihat bola pada saat kaki menyentuh, kemudian lihat situasi dan kedua lengan menjaga keseimbangan di samping badan. d). Bola didorong dengan kaki.

Untuk dapat menggiring bola dengan baik, pemain harus memiliki power otot tungkai dan koordinasi mata-kaki yang mumpuni, sehingga sewaktu menggiring bola dengan cepat akan menyulitkan lawan dalam mengejar bola yang digiring, dan koordinasi mata-kaki yang baik akan memudahkan pemain dalam menghindari hambatan berupa hadangan pemain lawan, dengan demikian bola dapat diselamatkan dari penjagaan lawan dan pemain dapat semakin dekat ke gawang lawan untuk melakukan serangan akhir.

Menurut (Harsono, 2001) power adalah kemampuan otot untuk mengerahkan kekuatan yang maksimal dalam waktu yang amat singkat. Sedangkan menurut (Mylsidayu, 2015) menjelaskan bahwa power adalah hasil dari kekuatan dan kecepatan. Individu yang mempunyai power adalah orang yang memiliki derajat kekuatan otot yang tinggi, derajat kecepatan yang tinggi, dan derajat yang tinggi dalam keterampilan menggabungkan kecepatan dan kekuatan.

(Ariyan & Kamarudin, 2022) Koordinasi merupakan kemampuan seseorang untuk merangkai beberapa unsur gerakan menjadi satu gerakan yang selaras sesuai dengan tujuannya. Koordinasi kemampuan untuk menyelesaikan tugas motorik secara cepat dan terarah yang ditentukan untuk pengendalian dan pengaturan gerakan serta kerjasama sistem persyarafan pusat. Kemudian menurut Sukadiyanto dalam (Putra et al., 2019) mengatakan “koordinasi adalah perpaduan gerak dari dua atau lebih persendian, yang satu sama lainnya saling berkaitan dalam menghasilkan satu keterampilan gerak”.

Menurut (Prananta & Santika, 2022) Koordinasi mata kaki merupakan perpaduan dari syaraf mata sebagai indera penglihat dengan gerakan kaki. Koordinasi mata kaki merupakan salah satu unsur dari kemampuan fisik yang harus dimiliki. Lalu (Akbar & Kamarudin, 2022) menjelaskan bahwa dengan adanya koordinasi mata kaki maka kemampuan seseorang pemain dalam melakukan dengan cepat, efisien dan penuh ketepatan antara mata kaki pemain. Upaya mencapai prestasi yang diinginkan para pelatih harus bisa menerapkan latihan koordinasi ini dengan baik.

Namun berdasarkan hasil pengamatan terhadap pemain sepakbola siswa kelas VIII SMP Al Husniyah sewaktu mereka bermain sepakbola terlihat bahwa masih ada beberapa pemain yang saat menggiring bola masih lambat, sehingga lawan dapat dengan cepat menghadang untuk merebut bola. Ada pada beberapa siswa yang saat menggiring bola, perkenaan kaki pada bola kurang tepat sehingga terkadang bola terlepas dari kontrol kaki siswa dan bola dapat direbut oleh siswa lawan. Gerakan siswa yang lamban dalam mengubah posisi kaki membuat gerakan terlihat kaku sehingga gerakannya dengan mudah diprediksi oleh lawan. Tidak maksimalnya kecepatan menggiring bola yang dimiliki siswa sepakbola siswa kelas VIII SMP Al Husniyah mungkin juga disebabkan oleh jarang nya siswa melakukan latihan-latihan yang dapat meningkatkan power otot tungkai, kecepatan dan koordinasi mata-kaki yang berpengaruh terhadap kecepatan menggiring bola.

## **METODE**

Penelitian ini adalah merupakan penelitian korelasi ganda. dengan membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini (Gazali et al., 2022). Dalam hal ini sebagai variabel bebas (X1) adalah power otot tungkai, (X2) adalah koordinasi mata-kaki dan sebagai variabel terikat (Y) adalah kecepatan menggiring bola. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sepakbola siswa kelas VIII SMP Al Husniyah sebanyak 22 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2010).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling sebagaimana (Arikunto, 2006) mengemukakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua. Sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 22 orang. Instrumen tes yang digunakan adalah tes power otot tungkai dengan (standing broad jump), tes koordinasi mata-kaki, tes keterampilan menggiring bola. Teknik Analisa data yang menghitung nilai korelasi dari X1 (power otot tungkai) dan X2 (koordinasi mata-kaki) terhadap Y (kecepatan menggiring bola) digunakan rumus korelasi berganda.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Power Otot Tungkai Dan Koordinasi Mata-Kaki Dengan Kecepatan Menggiring Bola Siswa Kelas VIII SMP Al Husniyah. Data penelitian ini menyangkut tiga variabel yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah hasil Kecepatan Menggiring Bola,

sedangkan variabel bebas pertama (X1) adalah power otot tungkai dan variabel bebas kedua (X2) adalah koordinasi mata - kaki . Jumlah subjek penelitian berjumlah 22 orang. Untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik sampel dilakukan melalui deskripsi data dari subyek penelitian untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

**1. Power Otot Tungkai (X1) Siswa Kelas VIII SMP Al Husniyah**

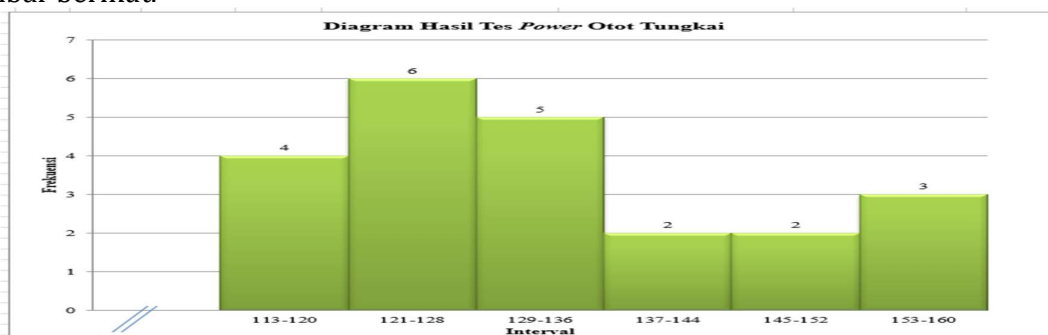
Berdasarkan hasil tes power otot tungkai yang melibatkan 22 responden, diperoleh nilai minimum sebesar 113 dan maksimum 160. Rata-rata (mean) dari hasil tes ini adalah 133,76, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki kemampuan power otot tungkai yang cukup baik. Nilai median sebesar 133 dan modus 134 menunjukkan bahwa distribusi data cenderung simetris, karena nilai tengah dan yang paling sering muncul hampir sama dengan rata-rata. Standar deviasi sebesar 13,51 mengindikasikan bahwa terdapat variasi yang cukup moderat antar hasil tes peserta. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan tingkat power otot tungkai yang relatif merata dengan sebaran yang tidak terlalu jauh dari rata-rata.

Distribusi frekuensi power otot tungkai (X1) siswa kelas VIII SMP Al Husniyah berdasarkan hasil tes kekuatan otot tungkai. Dari total 22 siswa, interval nilai yang paling banyak ditempati adalah 121–128 dengan 6 siswa (27,27%), diikuti oleh interval 129–136 sebanyak 5 siswa (22,73%), dan interval 113–120 sebanyak 4 siswa (18,18%). Sementara itu, interval dengan frekuensi paling rendah adalah 137–144 dan 145–152 yang masing-masing diikuti oleh 2 siswa (9,09%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada tingkat power otot tungkai yang tergolong sedang hingga cukup baik, dengan konsentrasi terbanyak berada pada rentang nilai menengah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Power Otot Tungkai (X1) Siswa Kelas VIII SMP Al Husniyah**

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	113 - 120	4	18,18%
2	121 - 128	6	27,27%
3	129 - 136	5	22,73%
4	137 - 144	2	9,09%
5	145 - 152	2	9,09%
6	153 - 160	3	13,64%
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>

Penyebaran distribusi frekuensi dari power otot tungkai dapat ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar 1. Histogram Frekuensi Data Power Otot Tungkai (X1) Siswa Kelas VIII SMP Al Husniyah**

**2. Koordinasi Mata dan Kaki (X2) Siswa Kelas VIII SMP Al Husniyah**

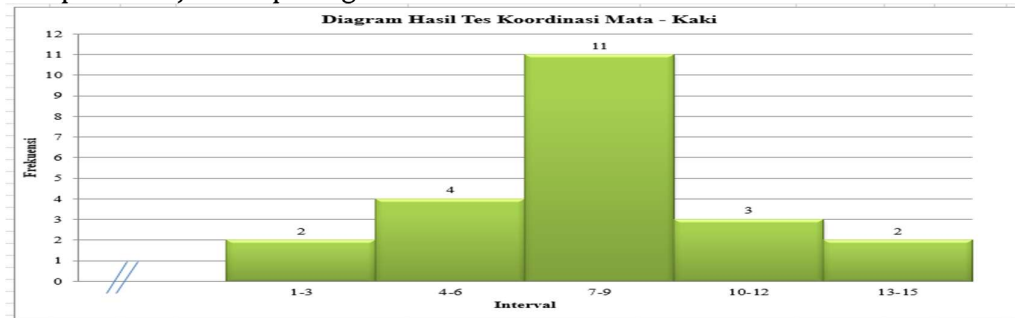
Hasil tes koordinasi mata kaki menunjukkan bahwa dari 22 peserta (N = 22), nilai terendah (minimum) adalah 1 dan nilai tertinggi (maksimum) adalah 14. Nilai rata-rata (mean) peserta adalah 7,95, yang berarti secara umum kemampuan koordinasi mata dan kaki peserta berada di sekitar angka tersebut. Nilai median sebesar 7,50 menunjukkan bahwa setengah dari peserta memiliki nilai di bawah dan setengahnya lagi di atas angka tersebut. Sementara itu, nilai modus sebesar 7,00 menandakan bahwa nilai tersebut paling sering muncul dalam kelompok. Standar deviasi (STDV) sebesar 3,23 mengindikasikan adanya sebaran nilai yang cukup bervariasi di antara peserta, meskipun tidak terlalu ekstrem. Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran bahwa kemampuan koordinasi mata-kaki peserta bervariasi dengan kecenderungan berada pada kategori sedang.

Distribusi koordinasi mata dan kaki siswa kelas VIII SMP Al Husniyah juga memperlihatkan kecenderungan serupa dengan data pada power otot tungkai. Mayoritas siswa, yaitu 11 orang (50%), menunjukkan kemampuan koordinasi mata dan kaki dalam kategori sedang, yakni pada interval 7-9. Sebanyak 4 siswa (18,18%) berada dalam kategori cukup rendah (interval 4-6), sedangkan 3 siswa (13,64%) tergolong memiliki koordinasi baik (interval 10-12). Sementara itu, hanya 2 siswa (9,09%) berada di masing-masing kategori sangat rendah (1-3) dan sangat tinggi (13-15). Pola ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan koordinasi yang cukup memadai, meskipun ada juga yang berada di luar kategori tengah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata - Kaki (X2) Siswa Kelas VIII SMP Al Husniyah**

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	1 - 3	2	9,09%
2	4 - 6	4	18,18%
3	7 - 9	11	50,00%
4	10 - 12	3	13,64%
5	13 - 15	2	9,09%
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>

Penyebaran distribusi frekuensi dari koordinasi mata-kaki atlet U-15 UIR Soccer School dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



**Grafik 2. Histogram Sebaran Data Koordinasi Mata dan Kaki (X2) Siswa Kelas VIII SMP Al Husniyah**

### 3. Hasil Kecepatan Menggiring Bola (Y) Siswa Kelas VIII SMP Al Husniyah

Hasil tes kemampuan menggiring bola menunjukkan bahwa dari 22 peserta yang diuji, nilai terbaik (tercepat) adalah 13,70 detik dan nilai terendah (terlama) adalah 17,00 detik. Rata-rata waktu yang dicapai peserta adalah 15,17 detik dengan nilai median sebesar 15,15 detik, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi relatif simetris. Nilai

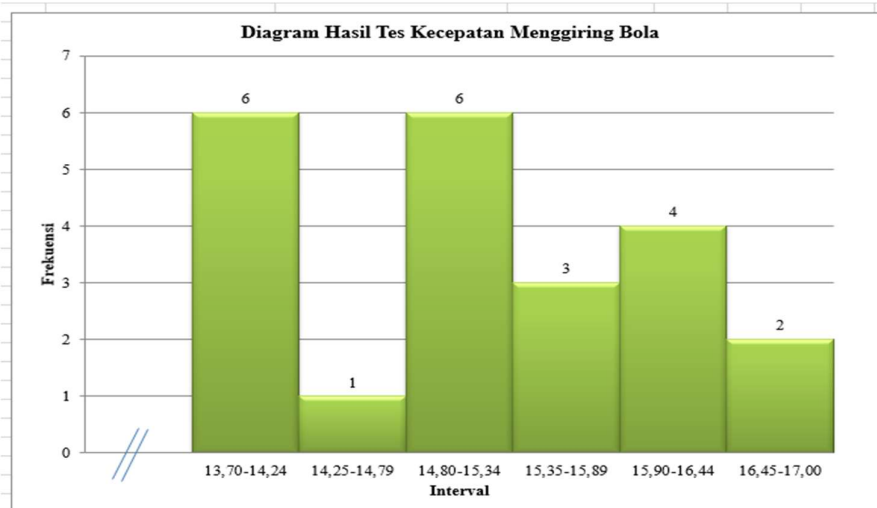
standar deviasi (STDV) sebesar 0,96 menandakan bahwa variasi atau penyebaran waktu menggiring bola antar peserta tidak terlalu tinggi, sehingga kemampuan peserta relatif homogen. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta memiliki kemampuan menggiring bola yang hampir setara.

Distribusi frekuensi kecepatan menggiring bola (Y) siswa kelas VIII SMP Al Husniyah. Dari total 22 siswa, interval waktu tercepat dalam menggiring bola berada pada rentang 13,70–14,24 detik dan 14,80–15,34 detik, masing-masing dengan frekuensi tertinggi yaitu 6 siswa (27,27%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecepatan menggiring bola yang cukup baik dalam rentang tersebut. Sementara itu, hanya 1 siswa (4,55%) yang berada pada rentang 14,25–14,79 detik, menunjukkan bahwa interval ini paling jarang terjadi. Secara keseluruhan, distribusi data menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan kecepatan menggiring bola, dengan konsentrasi terbesar berada di kisaran waktu yang relatif cepat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecepatan Menggiring Bola (Y) Siswa Kelas VIII SMP Al Husniyah**

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	13,70 - 14,24	6	27,27%
2	14,25 - 14,79	1	4,55%
3	14,80 - 15,34	6	27,27%
4	15,35 - 15,89	3	13,64%
5	15,90 - 16,44	4	18,18%
6	16,45 - 17,00	2	9,09%
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>

Penyebaran distribusi frekuensi dari kecepatan menggiring bola dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 3. Histogram Frekuensi Skor Kecepatan Menggiring Bola Siswa Kelas VIII SMP Al Husniyah**

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis, yang menjadi variabel X1 adalah power otot tungkai, X2 adalah koordinasi mata - kaki dan yang menjadi variabel Y adalah kecepatan menggiring bola. Pengujian yang digunakan yaitu data yang telah diperoleh

dan dianalisis secara deskriptif, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dari penelitian yang telah dilakukan.

1. Adapun hipotesis pertama yang akan diuji yaitu: Terdapat hubungan power otot tungkai dengan kecepatan menggiring bola atlet U-15 UIR Soccer School.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa besar nilai korelasi hubungan power otot tungkai dengan kecepatan menggiring bola pada siswa kelas VIII SMP Al Husniyah didapat nilai  $r_{hitung} = 0,647$  dengan nilai  $r_{tabel} = 0,423$  sehingga diketahui terdapat korelasi yang signifikan.

2. Adapun hipotesis kedua yang akan diuji yaitu: Terdapat hubungan koordinasi mata - kaki dengan kecepatan menggiring bola atlet U-15 UIR Soccer School.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa besar nilai korelasi hubungan koordinasi mata - kaki dengan kecepatan menggiring bola pada siswa kelas VIII SMP Al Husniyah didapat nilai  $r_{hitung} = 0,613$  dengan nilai  $r_{tabel} = 0,423$  sehingga diketahui adanya korelasi yang signifikan.

3. Adapun hipotesis ketiga yang akan diuji yaitu: Terdapat power otot tungkai dan koordinasi mata - kaki dengan kecepatan menggiring bola pada siswa kelas VIII SMP Al Husniyah.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa besar nilai korelasi hubungan power otot tungkai dan koordinasi mata - kaki pada siswa kelas VIII SMP Al Husniyah didapat nilai  $r_{hitung} = 0,776$  dengan nilai  $r_{tabel} = 0,423$  sehingga diketahui adanya nilai korelasi yang signifikan dari  $X_1, X_2$  ke  $Y$ .

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa besar nilai korelasi hubungan power otot tungkai dan koordinasi mata - kaki pada siswa kelas VIII SMP Al Husniyah secara simultan adalah  $0,776$ . Setelah angka korelasi didapat, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka signifikan

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak signifikan

Kemudian didapat  $r_{hitung} = 0,776$ . Pada taraf signifikan 5% didapat  $r_{tabel} = 0,423$ . dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,776 > 0,423$ . Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  ke variabel  $Y$  atau ada hubungan yang signifikan antara power otot tungkai dan koordinasi mata - kaki dengan kecepatan menggiring bola pada siswa kelas VIII SMP Al Husniyah.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara power otot tungkai dengan kecepatan menggiring bola siswa kelas VIII SMP Al Husniyah dengan nilai  $r_{hitung} = 0,647 > r_{tabel} = 0,423$ .
2. Terdapat hubungan antara koordinasi mata-kaki dengan kecepatan menggiring bola siswa kelas VIII SMP Al Husniyah dengan nilai  $r_{hitung} = 0,613 > r_{tabel} = 0,423$ .
3. Terdapat hubungan antara power otot tungkai dan koordinasi mata-kaki dengan kecepatan menggiring bola siswa kelas VIII SMP Al Husniyah dengan nilai  $r_{hitung} = 0,776 > r_{tabel} = 0,423$ .

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini terutama pihak sekolah Al-Husniyah karena telah membantu pelaksanaan penelitian ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

**KONFLIK KEPENTINGAN**

Tidak ada masalah atau hambatan selama penelitian dan dapat terlaksana dengan baik.

**REFERENCES**

- Akbar, W. M., & Kamarudin, K. (2022). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai, Koordinasi Mata Kaki Terhadap Kemampuan Shooting Sekolah Sepak Bola Tuah Degi FC Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 3(1), 76–86. <https://doi.org/10.43225/jpt.v3i1.27811>
- Apriani, L., Sari, M., & Alpen, J. (2021). Studi Eksperimen Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Petanque Universitas Islam Riau: Meningkatkan Kesegaran Jasmani Melalui Permainan Hadang dan Bentengan. *Jurnal MensSana*, 6(1), 50–55. <https://doi.org/10.24036/menssana.06012021.19>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Ariyan, M. D., & Kamarudin. (2022). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai Dan Koordinasi mata Tangan Terhadap Smash Bolavoli Klub Tuah Karya Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Olahraga Indragiri*, 9(2), 45–57. <https://doi.org/10.23351/joi.v9i2.21650>
- Gazali, N. (2016). Pengaruh Metode Kooperatif dan Komando Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola. *Journal Sport Area*, 1(1), 56. <https://doi.org/10.30814/sportarea.v1i1.373>
- Gazali, N., Sari, M., Daharis, D., Makorohim, M. F., Yulianti, M., Pradana Saputro, D., ... & Nanda Hanief, Y. (2022). *Metodologi Penelitian Olahraga*.
- Hadi, S., Zulfikar, & Abdurrahman. (2016). Kontribusi Kelincahan Dan Kecepatan Reaksi Kaki Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Pada Klub Himadirga Penjaskesrek Fkip Unsyiah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 2(1), 13–25.
- Harsono. (2001). *Latihan Kondisi Fisik*. Jakarta. Dedikbud, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Hidayat, W. (2017). *Buku Pintar Sepakbola Untuk Pelajar Atlet dan Semua Orang*. Jakarta. Anugrah.
- Mylsidayu, A. (2015). *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Bandung. Alfabeta.
- Prananta, A. C., & Santika, N. A. (2022). Hubungan Koordinasi Mata Kaki dan Power Otot Tungkai Terhadap Tendangan Momtong Dollyo Chagi. *Jurnal Porkes*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5161>

- Putra, T. A. H., Makorohim, M. F., & Gazali, N. (2019). Upaya peningkatan pembelajaran lari sprint 100 meter menggunakan metode bagian pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(2), 62-69.
- Siregar, A. S., & Yani, A. (2023). Kontribusi Kelincahan dan Kelenturan Tubuh Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Futsal Pada Siswa Ekstrakurikuler SMK Taruna Satria Kota Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 782-792. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.19159>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Adiministrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Titania, A., & Zulrafl. (2022). Tingkat VO2 Max Pemain Tim Futsal Putri Accasia Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 3(1), 56-66.
- Undang-undang. (2005). *Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.